

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh *Virus Severe Acute Respiratory Syndrome, Coronavirus-2 (SARSCoV2)* (Shereen dkk., 2020). Pandemi COVID-19 juga berdampak pada tenaga kesehatan, salah satunya adalah pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Pandemi COVID-19 berdampak pada terganggunya akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Tindakan di kedokteran gigi banyak menghasilkan aerosol sehingga berpotensi menyebabkan infeksi silang (Khawlah A. Turkistani, 2020). Menurut (Majeed dkk., 2021), selama masa pandemi COVID-19 angka kunjungan ke dokter gigi terus menurun disebabkan oleh tingginya angka kecemasan pasien karena takut terinfeksi COVID-19.

Bedasarkan hal tersebut, tindakan pencegahan yang dapat dilakukan dalam pelayanan kesehatan gigi dan mulut adalah dengan menerapkan atau mengikuti langkah-langkah pengendalian infeksi yang ketat. Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan sebelum dilakukan pelaksanaan pemeriksaan, pasien gigi perlu melakukan skrining serta mengukur suhu tubuh, membatasi jumlah pasien hanya untuk kepentingan darurat saja serta menjadwalkan ulang semua kunjungan (Khawlah A. Turkistani, 2020).

Melihat dari lonjakan kasus COVID-19 yang semakin banyak memakan korban, program yang telah dilaksanakan oleh pemerintah sementara ini hanya dapat menghambat penyebaran virus, maka dari itu telah diusung program vaksinasi oleh pemerintah (Dwipayana, 2020). Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen

berupa mikroorganisme atau zat yang telah dihasilkannya yang telah diolah sedemikian rupa sehingga aman untuk disebarluaskan kepada masyarakat (K. RI, 2021a). Vaksinasi merupakan tindakan untuk menimbulkan kekebalan seseorang secara aktif dengan menyuntikan zat antigen dengan tujuan untuk merangsang terbentuknya antibodi sehingga seseorang diharapkan kebal dari penyakit tersebut atau hanya mengalami gejala ringan saja (Kemenkes, 2021). Pemberian vaksin COVID-19 bertujuan untuk mengurangi penyebaran atau penularan COVID-19, menurunkan angka rasa sakit serta kematian akibat COVID-19 (Kemenkes, 2021).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menargetkan setiap negara untuk memvaksinasi setidaknya 10% dari populasinya pada akhir bulan September 2021. Sekurangnya 40% pada akhir tahun 2021 ini dan 70% populasi dunia pada pertengahan 2022. Pada negara berkembang seperti Thailand, pertanggal 30 November 2021 target vaksinasi dosis pertama telah mencapai 70% dari jumlah populasi dan 60,4% untuk dosis kedua, sedangkan Malaysia sudah mencapai 80% untuk vaksin dosis pertama dan 78% untuk vaksin dosis keduanya, yang mana kedua negara tersebut sudah mampu melewati target yang sudah ditetapkan oleh WHO yaitu sekurang-kurangnya 70% pada awal tahun 2022.

Dalam pelaksanaan program vaksinasi di Indonesia, pemerintah memiliki target yaitu dari 208,2 juta jiwa atau 70% dari total populasi penduduk 270 juta jiwa tervaksinasi lengkap pada akhir Juni 2022. Pertanggal 6 Mei 2022 vaksin dosis pertama telah mencapai 95,69% (sekitar 258 juta jiwa), dosis lengkap mencapai 79,52% (sekitar 214 juta jiwa), dan untuk vaksin booster (dosis ketiga) mencapai 19,67% (sekitar 53 juta jiwa). Indonesia telah melampaui target WHO, yakni mampu

memberikan vaksinasi lengkap setidaknya 40% populasi pada akhir tahun 2021 (Kurnianingrum, 2021).

Program vaksinasi pemerintah di wilayah Sumatera Barat baru terlaksana 54,03% vaksin dosis pertama dan 45,65% untuk vaksin dosis keduanya. Berdasarkan data kemenkes di Kota Padang untuk vaksinasi dosis pertama baru tercapai 68,92% dari target provinsi dan untuk dosis keduanya baru tercapai 44,67% dari target provinsi (Kemenkes RI, t.t.). Terdapat gap yang cukup besar dalam pelaksanaan vaksinasi COVID-19 dengan target yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, khususnya di Kecamatan Padang Utara. Kecamatan Padang Utara baru mencapai 46% untuk vaksinasi pertama dan 34% untuk vaksinasi kedua, yang mana Padang Utara termasuk kedalam kecamatan yang cakupan vaksinasi termasuk rendah di antara kecamatan yang ada di Kota Padang

Penelitian ini akan dilakukan di kecamatan Padang Utara dikarenakan terdapat besarnya gap yang telah ditetapkan pemerintah dengan capaian vaksinasi COVID-19. Menurut data Dinas Kesehatan Kota Padang, kecamatan Padang Utara termasuk kedalam 5 kecamatan yang cakupan vaksinasinya rendah. Apabila pelaksanaan vaksinasi dapat mencakup lebih banyak masyarakat, hal tersebut akan membantu untuk meningkatkan kekebalan tubuh sehingga membantu mengurangi penyebaran COVID-19 di Indonesia dan masyarakat dapat beraktivitas kembali normal seperti dulu tanpa harus menggunakan masker. Selain itu, menurut (Nugroho, 2021) yang membahas mengenai efektivitas dan keamanan vaksin, mengindikasikan bahwa berdasarkan uji klinis, semua jenis vaksin COVID-19 menunjukkan imunogenisitas yang tinggi dengan tingkat efektivitas perlindungan dan keamanan yang dapat diterima.

Menurut Thomson et al., (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan vaksinasi COVID-19 adalah *access* yaitu kemampuan individu untuk dijangkau dan untuk mencapai vaksin yang direkomendasikan. *Affordability* adalah kemampuan individu untuk mendapatkan vaksinasi, dari segi biaya finansial dan non finansial (misalnya waktu). *Awareness* adalah pengetahuan individu tentang kebutuhan dan ketersediaan vaksin yang direkomendasikan serta manfaat dan risikonya. *Acceptance* adalah penerimaan individu, mempertanyakan atau menolak vaksinasi. *Activation* adalah kemampuan individu didorong ke arah serapan vaksinasi.

Data cakupan vaksinasi kecamatan Padang Utara yang diperoleh masih jauh dari target yang ditetapkan pemerintah. Hal ini dikarenakan ada beberapa masyarakat yang menolak divaksin karena alasan khawatir terhadap keamanan dan keefektifan vaksin, mempersoalkan kehalalan vaksin, dan menyatakan tidak percaya terhadap vaksin. Selain itu, masyarakat saat ini masih banyak yang merasa takut atau belum berkeinginan untuk melakukan vaksin, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai vaksin dan ditambah dengan kabar *hoax* yang tersebar di berbagai media mengenai efek samping vaksin, bahkan adanya kabar mengenai vaksin palsu (N. P. Astuti dkk., 2021).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Ramadani dkk., 2022), terdapat hasil yang signifikan antara pengetahuan dengan persepsi masyarakat terkait dengan vaksinasi COVID-19. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Nur, Fauzi, Putri, Avisena, dkk., 2022), menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka semakin tinggi pula tingkat penerimaan vaksin dan semakin rendah tingkat pengetahuan, maka semakin rendah pula tingkat penerimaan vaksin. Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan di atas, peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Pasien dengan Keinginan Melaksanakan Vaksinasi COVID-19 pada Sarana Pelayanan Kesehatan Gigi di Kecamatan Padang Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Apakah ada hubungan antara pengetahuan pasien dengan keinginan melaksanakan vaksinasi COVID-19 pada sarana pelayanan kesehatan gigi di kecamatan Padang Utara?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan pasien dengan keinginan melaksanakan vaksinasi COVID-19 pada sarana pelayanan kesehatan gigi di kecamatan Padang Utara.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan pasien dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19 pada sarana pelayanan kesehatan gigi di kecamatan Padang Utara.
2. Untuk mengetahui bagaimana keinginan pasien dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19 pada sarana pelayanan kesehatan gigi di kecamatan Padang Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan bacaan yang dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya tentang pengaruh pengetahuan terhadap keinginan pasien klinik gigi dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19 di Kecamatan Padang Utara.

2. Manfaat bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat mengenai pentingnya pengetahuan tentang pentingnya program vaksinasi dalam upaya pengendalian pandemi COVID-19.

3. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan masukan untuk dokter gigi, terutama mengenai usaha perlindungan diri dari COVID-19.

4. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat melatih kemampuan serta penerapan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan terutama dalam pengimplementasian usaha perlindungan diri dari COVID-19 yaitu melakukan vaksinasi.